

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Jika dianalisis secara makro penyebabnya bisa dari siswa, guru, sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Rendahnya nilai tentu saja tidak lepas dari peran guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar.

Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pada era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan pembelajaran harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat. Hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam

berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntunan zaman.

Sekolah sebagai wahana pendidikan formal mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu mempersiapkan sekolah dengan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan peningkatan pelayanan sekolah pada masyarakat merupakan pekerjaan yang utama selain pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Kurikulum yang telah perbaharui menyarankan agar kegiatan pengajaran tidak hanya satu arah dari guru saja, melainkan dua arah, timbal balik antara guru dan murid. Dalam komunikasi dua arah guru harus aktif merencanakan, memilih, membimbing, dan menganalisa berbagai kegiatan yang dilakukan siswa, sebaliknya siswa diharapkan untuk aktif terlebih mental maupun emosional.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru (Sudjana, 2001).

Mata pelajaran Sains di SMP menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar guru mampu mengembangkan suatu strategi dalam mengajar yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat.

Namun pada kenyataannya pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, metode ceramah yang merupakan metode konvensional masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga peran guru dalam pembelajaran sangat dominan, guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Metode ceramah hanya mengutamakan produk atau hasilnya saja. Padahal dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran sains-fisika, proses dan produk sama pentingnya serta tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan dengan meningkatnya aktivitas selama pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Jadi seorang guru yang berperan sebagai pendidik harus menguasai bermacam-macam metode mengajar, agar siswa tidak bersikap pasif dalam pembelajaran, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah yang mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung lemah. Hal ini dimaksudkan agar para guru dapat melakukan pendekatan yang tepat untuk diterapkan pada tingkat perkembangan intelektual siswa. Agar proses belajar yang dilakukan siswa sesuai dengan harapan yaitu mendapatkan keterampilan, menemukan, mengelola, menggunakan, dan mengkomunikasikan hal-hal yang telah ditemukan merupakan hasil belajar dari proses belajar itu sendiri.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Pendekatan PAKEM*. Pendekatan pembelajaran pakem dianggap sangat efisien bagi siswa karena pada proses pembelajaran tersebut guru harus berusaha

membuat siswa aktif,kreatif,efektif sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan.

Menurut Wahidin (dalam Maryani 2012:3) PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, merupakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. *Pertama*, proses interaksi siswa (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa multi-media, referensi, lingkungan dan senangnya). *Kedua*, proses komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau simulasi role-play). *Ketiga*, Proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang telah mereka pelajari,dan apa yang telah mereka lakukan). *Kempat*, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan,percobaan,penyelidikan dan wawancara).

Secara umum, hasil belajar siswa SMP di Kota Gorontalo pada pembelajaran sains sangat rendah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut adalah perangkat pembelajaran yang digunakan guru masih berfokus pada perangkat yang bersifat *teacher center* bertolak dari hal tersebut maka telah dikembangkan suatu perangkat pembelajaran pada pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM, dan akan diuji coba efektifitas perangkat yang telah dikembangkan tersebut.

Dalam hal ini di pilih lokasi pelaksanaan uji coba di SMP Negeri 5 Gorontalo, hal ini mengingat berdasarkan observasi awal peneliti pada SMP

Negeri 5 Gorontalo melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fisika, menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran fisika masih tergolong rendah salah satunya pada materi bunyi. Ini terlihat dengan rendahnya nilai ulangan harian siswa kelas VIII tahun ajaran 2012/2013 pada materi tersebut dan yang tuntas belajar pada materi bunyi hanya 55% dan standar ketuntasan yang telah ditetapkan pada kelas VIII adalah 75,00.

Melalui penelitian ini akan dilihat gambaran penerapan pendekatan PAKEM pada pembelajaran sains materi bunyi menggunakan perangkat yang telah dikembangkan dengan formulasi judul **“Deskripsi Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan PAKEM Pada Pembelajaran Sains Materi Bunyi”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, berikut ini merupakan masalah-masalah yang teridentifikasi:

- 1) Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan
- 2) Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran.
- 3) Kurang keterlibatan atau peran aktif siswa dalam pembelajaran fisika
- 4) Perangkat yang digunakan oleh guru masih berfokus pada *Teacher center*
- 5) Hasil belajar siswa cenderung rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 5 Gorontalo?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar dalam proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 5 Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 5 Gorontalo.
2. Mendapatkan gambaran hasil belajar dalam proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 5 Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

- 1) Bagi sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi guru-guru selaku pendidik agar guru memperbaiki cara menyajikan isi pembelajaran dengan lebih menekankan pada pembelajaran konsep yang sistematis dan berurutan dalam membelajarkannya kepada siswa sehingga terbentuklah hasil konstruksi struktur pengetahuan siswa yang teratur.
- 3) Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP agar cara belajar siswa menjadi menyenangkan selain itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran sains.

- 4) Bagi peneliti digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru fisika yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar.